



The effect of mind mapping-based learning model on listening skills

Elisabet Janul

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

elisabetjanul159@upi.edu

ABSTRACT

Several skills need to be mastered in the 21st century, one of which is communication. Good and correct communication will be formed if an individual masters four important language components. These components are listening, speaking, reading, and interrelated writing skills. This study tried to reveal the results of students' listening skills by using mind-mapping media during classroom learning. The approach used in this research is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation. The subjects of this study were homeroom teachers and elementary school students. Data analysis techniques include data reduction, data display, and data verification. The research results show that using creative and innovative models can develop students' language skills. Learning media using mind-mapping media has improved students' listening skills. Of course, various efforts will continue to be made to create a 21st-century generation skilled in communicating properly and correctly.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 3 Sep 2024

Revised: 1 Dec 2024

Accepted: 6 Dec 2024

Available online: 27 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keyword:

elementary school; listening skills; project-based learning model

Open access

Curricula: Journal of Curriculum Development is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Terdapat beberapa keterampilan yang perlu dikuasai dimiliki di abad 21, salah satunya yaitu komunikasi. Komunikasi yang baik dan benar akan terbentuk jika seorang individu menguasai empat komponen penting dalam berbahasa. Komponen tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang saling berkaitan satu sama lain. Pada penelitian ini mencoba mengungkapkan hasil keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan media mind mapping saat pembelajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas dan peserta didik sekolah dasar. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model yang kreatif dan inovatif dapat mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik. Penggunaan media pembelajaran menggunakan media mind mapping telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Tentunya berbagai upaya akan terus dilakukan supaya mencapai target menciptakan generasi abad 21 yang terampil berkomunikasi dengan baik dan benar.

Kata Kunci: keterampilan menyimak; model pembelajaran berbasis proyek; sekolah dasar

How to cite (APA 7)

Janul, E. (2024). The effect of mind mapping-based learning model on listening skills. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 375-390.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Elisabet Janul. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: elisabetjanul159@upi.edu

INTRODUCTION

Komunikasi sebagai salah satu kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 untuk membangun komunikasi yang baik dibutuhkan pemahaman yang baik dan mendalam mengenai komponen-komponen yang mendukung terbentuknya komunikasi. Bahasa adalah alat komunikasi yang memfasilitasi komunikasi tersampaikan. Keterampilan berbahasa yang baik sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, sebab itu sangat mendesak untuk mendidik peserta didik menguasai empat komponen dalam berbahasa yang baik. Pada proses pembelajaran berbahasa juga menjadi hal yang penting untuk mencapai tujuan dari keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak berbeda dengan keterampilan mendengar, keterampilan menyimak membutuhkan perhatian ekstra (Momang, 2021).

Keterampilan menyimak termasuk dalam salah satu keterampilan dasar berbahasa yang utama (Munthe *et al.*, 2023). Menyimak sebagai keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari oleh individu dan berperan dalam membangun komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan dalam proses pembelajaran (Juniartini & Rasna, 2020). Seorang peserta didik yang memiliki daya simak yang rendah akan mendapat kesulitan dalam menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh guru atau dia juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti diskusi-diskusi yang dilakukan di kelas. Menyimak memiliki kontribusi yang besar terhadap keterampilan berbahasa. Hasil menyimak akan dapat meningkatkan kemampuan literasi seperti membaca, berbicara, dan menulis (Ndruru, 2022).

Meskipun kegiatan pembelajaran menyimak merupakan kegiatan yang mendasar dan memiliki peran yang besar, namun keterampilan menyimak peserta didik di sekolah Dasar masih rendahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide maupun gagasan yang dimiliki karena kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki. Berhasil tidaknya keterampilan peserta didik dalam menyimak tidak lepas dari upaya guru dalam meningkatkan kompetensi pembelajarannya. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menyimak terletak pada kurangnya kegiatan menyimak yang dilakukan peserta didik sebagai sarana mendapatkan informasi dan perbendaharaan kata. Selain kurangnya pembiasaan dalam kegiatan menyimak faktor lain yang menjadi tantangan dalam menerapkan keterampilan menyimak yaitu penggunaan media pembelajaran (Sulistiyowati, 2022).

Media pembelajaran merupakan salah satu kunci suksesnya pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Media *mind mapping* sebagai salah satu media pembelajaran yang cocok untuk dapat membantu peserta didik dalam mencatat informasi secara terstruktur, kreatif, dan visual dengan menggunakan gambar, simbol, warna, dan kata kunci serta mengungkapkan ide-idenya dengan baik (Pramana *et al.*, 2022). *Mind mapping* menyebabkan peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran dengan menyusun kerangka yang saling terhubung (Yonani *et al.*, 2021). Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *mind mapping* merupakan sebuah model yang menitikberatkan pada pengoptimalan kerja otak, yaitu otak bagian kiri dan bagian kanan digunakan secara bersamaan, sehingga pembentukan pengetahuan bekerja secara menyeluruh dan bermakna serta memberikan dampak positif bagi hasil belajar peserta didik (Suhada *et al.*, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang tersebut, maka penting dilakukan penelitian pengaruh media *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS dengan tema Makhluk hidup di kelas 3 dengan satu alasan adanya bukti bahwa media *mind mapping* relevan untuk dipakai dalam menyampaikan materi sebagai pengetahuan awal bagi peserta didik utamanya dalam mendapatkan alternatif jawaban melalui cara guru sebagai pengajar memberikan permasalahan secara terbuka dalam kelas yang kemudian dapat ditanggapi peserta didik secara berkelompok untuk mencari berbagai alternatif jawaban. Cara ini dapat membantu peserta didik untuk memahami struktur dan isi dari materi yang mereka dengar, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif sehingga fokus peserta didik tidak hanya pada mendengarkan penjelasan guru saja, namun dengan menggunakan berbagai fasilitas yang ada peserta didik secara aktif dan fleksibel dapat melakukan peningkatan keterampilan menyimak. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti bermaksud menerapkan media *mind mapping* untuk mengatasi masalah kesulitan peserta didik sekolah dasar yang berkaitan dengan keterampilan menyimak.

LITERATURE REVIEW

Dalam merancang model pembelajaran seorang guru memiliki peran yang sangat esensial. Sebuah karya yang kreatif dan inovatif akan tercipta dari tangan seorang guru profesional yang tekun dan berkomitmen untuk membaharui diri sehingga memberi dampak terhadap peningkatan kompetensi pembelajaran peserta didik. Seorang pendidik yang terampil perlu mencari cara-cara yang baru dan relevan supaya pembelajaran semakin menarik dan menyenangkan (Sulistiyowati, 2022).

Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang pertama berkembang dan dimiliki seorang individu. Ketika seorang bayi lahir ke dunia, Sang Pencipta telah melengkapinya dengan kemampuan untuk menyimak dan merekam suara-suara yang didengarnya dan kemudian memberi respons sesuai dengan tahap-tahap perkembangan komunikasi (Munthe *et al.*, 2023). Seiring berjalannya waktu kegiatan menyimak berkembang dan mengambil waktu yang paling banyak dalam seluruh aktivitas harian manusia. Seorang individu lebih sering menggunakan indera pendengarannya daripada indera-indera yang lain (Jusmeri, 2021). Keterampilan menyimak adalah proses berpikir untuk mencerna lisan menjadi makna (Amalia & Arifin, 2021).

Menyimak terbagi dalam dua bentuk yaitu: 1) Menyimak Ekstensif, yang terdiri atas menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetik, dan menyimak pasif; dan 2) Menyimak Intensif, yang terdiri atas menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif, dan menyimak selektif (Sulistiyowati, 2022). Menyimak bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan suatu kegiatan menganalisis, mengenali, mengungkapkan, mengevaluasi dan memberi respons yang tepat terhadap bahan simakan. Dalam mencapai semua elemen di atas maka penting untuk mencari cara supaya pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik (Jusmeri, 2021).

Pembelajaran Menyimak

Jika individu mendapat banyak informasi berarti individu tersebut pengetahuannya juga meningkatkan dan banyak pengetahuan yang memadai maka kemampuan berpikir akan berkembang dengan maksimal. Keberhasilan seorang individu dalam menyimak dapat diketahui melalui kefasihan dalam menyampaikan kembali informasi baik secara lisan maupun tertulis (Fuadah *et al.*, 2022). Hubungan sosial antar peserta didik akan terjalin dengan baik melalui proses menyimak. Ketika peserta didik terlibat dalam suatu relasi antar teman dan memahami pembicara satu sama lain, terjadi proses saling mendengarkan dan saling memahami satu dengan yang lain. Seperti keterampilan berbahasa yang lain memiliki tujuan tertentu, demikian juga dalam hal menyimak. Menyimak memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi, membuat keputusan yang tepat, hubungan antar individu lebih efektif, dan memberikan respons yang tepat (Lutfiyatun, 2022).

Proses menyimak yang efektif dan berkualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya: 1) Faktor fisik, individu penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas menyimak; 2) Faktor psikologis, individu mempengaruhinya dalam memahami dan menganalisis apa yang didengarnya; 3) Faktor pengalaman, individu yang kurang berpengalaman dalam mendengarkan orang lain tentunya juga kurang efektif dalam memahami dan mendengarkan; 4) Faktor sikap, sikap dan ekspresi seorang individu sangat mempengaruhi kualitas dalam hal menyimak, individu yang memiliki sikap yang sopan dan menghargai pihak pembicara tentunya akan dapat menyimak dengan baik; serta (5) Faktor motivasi, sangat berperan dalam menentukan kualitas dari hasil pembicaraan satu dengan yang lain. Motivasi dan tekad yang kuat tentu akan menuntun seorang individu meraih keberhasilan dan mencapai tujuan (Rahmayani *et al.*, 2024).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kegiatan menyimak antara lain sikap, motivasi, pribadi, situasi kehidupan dan peranan dalam masyarakat. Faktor-faktor ini turut mendukung berhasil atau tidaknya suatu kegiatan menyimak. Individu yang memiliki motivasi untuk mendengar dengan baik dan serius tentu akan memiliki sikap yang baik dalam memahami dan mendengarkan bahan simakan. Demikian juga sebaliknya, individu yang sedang dalam situasi pribadi yang kurang sehat mungkin tidak terlalu serius dalam mendengarkan dan memahami simakan. Terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan oleh penyimak supaya mampu memahami informasi dengan baik dan maksimal. Langkah-langkah ini harus di lalui dengan baik supaya berhasil dengan maksimal. Tahap-tahap menyimak yaitu tahap mendengar, tahap memahami tahap menginterpretasi, dan tahap mengevaluasi (Rahmayani *et al.*, 2024).

Unsur-Unsur Menyimak

Proses menyimak yang efektif tentu didukung beberapa unsur yang harus ada setiap kali proses menyimak dilakukan. Unsur-unsur tersebut antara lain 1) Pembicara, memiliki pesan yang penting dalam proses menyimak. Pembicara harus menyampaikan pesan dengan jelas dan tidak berbelit-belit supaya pihak pendengar dapat menyimak dengan baik dan dapat memberi respons yang tepat. Seorang pembicara yang baik terlebih dahulu memahami siapa para pendengar yang dihadapinya sehingga sang pembicara mampu mengondisikan

pembicaraanya sehingga mudah dipahami dan diketahui pihak lain; 2) Penyimak, yang baik harus memiliki informasi yang cukup, pengetahuan yang luas serta wawasan yang mendalam. Selain memiliki pengetahuan yang cukup, penyimak yang baik harus memiliki pengalaman yang banyak supaya dapat memahami apa yang dibicarakan oleh sang pembicara; dan 3) Bahan simakan, dalam komunikasi lisan simakan sangat penting. Materi apa yang akan disampaikan sang pembicara kepada sang pendengar harus jelas dan tertata dengan baik. Pesan yang disusun yang baik akan tersampaikan dengan baik. Simakan dapat berupa konsep, ide atau informasi. Peranan materi simakan sangat penting.

Ciri-Ciri Penyimak yang Baik

Terdapat tiga sikap yang harus dimiliki oleh seorang penyimak yaitu 1) Bersikap objektif terhadap bahan simakan. Sikap objektif sangat diperlukan dalam memahami materi dari pembicara. Seorang penyimak tidak mudah terpengaruh oleh faktor-faktor yang ada di sekitarnya. Penyimak yang baik harus tetap fokus pada apa yang didengarnya; 2) Bersikap kooperatif, harus dibangun ketika seorang individu sedang menyimak sesuatu. Penyimak harus bersiap untuk bekerja sama dengan pembicara untuk keberhasilan komunikasi; dan 3) Bahan simakan harus komunikatif, berupa konsep, gagasan, dan informasi yang jelas. Informasi yang bertele-tele dan tidak jelas akan membingungkan pembicara maupun penyimak (Rachmi *et al.*, 2023).

Jenis-Jenis Menyimak

Menyimak terbagi menjadi dua macam yaitu 1) Menyimak ekstensif, mendengarkan sesuatu yang rutin dilakukan dalam kehidupan sehari-hari adalah merupakan bagian dari kegiatan menyimak ekstensif. Kegiatan menyimak ini terjadi sepiantas dan tidak membutuhkan pemahaman yang mendalam dalam melakukannya. Adapun contoh-contohnya yaitu kegiatan mendengarkan radio, YouTube, TikTok, televisi, pengumuman di jalan raya maupun pembicaraan antar orang di pasar pagi. Terdapat beberapa jenis kegiatan menyimak ekstensif, antara lain: (a) menyimak sekunder, kegiatan menyimak yang terjadi secara kebetulan; (b) menyimak sosial, kegiatan menyimak yang terjadi di masyarakat dalam kehidupan sosial, di pasar, di kantor pos, dan sebagainya; (c) menyimak estetika, bersifat apresiatif; dan (d) menyimak pasif, dilakukan tanpa upaya sadar. Contohnya, ketika seorang berkunjung ke luar Negeri tanpa sengaja mendengar ada orang yang berbicara dalam bahasa Indonesia. Tanpa sengaja orang tersebut pasti akan mencari sumber suara dan mungkin juga akan mendekatinya untuk bercakap-cakap; serta 2). Menyimak Intensif, yang membutuhkan konsentrasi dan keseriusan dalam mendengarkan sesuatu supaya dapat dipahami dan mendapat pengetahuan baru. Ada pun ciri-ciri menyimak intensif yaitu: (a) pemahaman dan analisis mendalam; (b) memerlukan konsentrasi tinggi dan fokus; (c) menggunakan bahasa formal; dan (d) membutuhkan *feedback* dari pendengar mengenai materi simakan. Menyimak intensif memiliki beberapa macam antara lain: (a) menyimak kritis; (b) menyimak konsentratif; (c) menyimak eksploratif; (d) menyimak interogatif; (e) menyimak selektif; dan (f) menyimak kreatif. Keterampilan menyimak terbagi dalam tiga tingkatan yaitu keterampilan pemula, menengah, dan lanjutan (Yustuti *et al.*, 2023).

Cara Meningkatkan Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak tidak dapat muncul begitu saja, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan supaya seorang individu memiliki keterampilan menyimak yang baik. Strategi-strategi tersebut meliputi 1) Bersikaplah secara positif, sangat membantu dalam proses menyimak supaya memiliki cara pandang yang obyektif; 2) Bertindaklah responsif dengan merespons pihak pembicara supaya berkembang rasa saling percaya antar satu dengan yang lain; 3) Cegahlah gangguan-gangguan, tidak ada seorang pun yang mau diganggu jika sedang berbicara karena itu perlu dilatih untuk memiliki konsentrasi yang penuh saat menyimak sesuatu; 4) Simaklah dan ungkaplah maksud pembicara dengan bahasa yang baik dan sopan merupakan salah satu ciri seorang individu adalah seorang penyimak yang baik; 5) Carilah tanda-tanda yang akan datang; 6) Carilah rangkuman pembicaraan terlebih dulu; 7) Nilailah bahan-bahan penunjang; dan 8) Carilah petunjuk-petunjuk *non-verbal* (Dhamina & Wanti, 2022).

Proses Menyimak

Menyimak perlu dibangun dan dibentuk melewati berbagai proses. Terdapat 5 tahap dalam proses menyimak antara lain: 1) Tahap Mendengar, dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraannya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing*; 2) Tahap Memahami dan Dipahami merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia. Setelah tahap mendengarkan, setiap individu menginginkan apa yang disampaikan dipahaminya oleh pihak yang pendengar. Pembicara akan merasa terhormat bila apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan dapat menambah wawasan pihak pendengar; 3) Tahap Menginterpretasi, penyimak mampu mengambil inti sari dari bahan simakan yang didengar dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada tujuan yang lebih mulia daripada proses penerapan dari apa yang dipelajari dari orang lain dalam kehidupan nyata sehari-hari; d) Tahap Mengevaluasi, memegang peranan penting dalam proses menyimak. Pada bagian ini seorang penyimak yang baik akan menyaring informasi yang diperoleh dari bahan yang disimak menganalisis dengan cermat dan mengambil benang merahnya untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan dan diri; dan e) Tahap Menanggapi, terhadap apa yang didengar merupakan bagian terakhir dari kegiatan menyimak. Penyimak menerima, mencerna, dan menyerap gagasan, konsep maupun ide yang disampaikan oleh pembicara dalam materi simakan dan memberi respons yang sopan dan mengikuti tata krama yang santun (Ernawati & Rasna, 2020).

Indikator Kemampuan Menyimak

Menyimak bertumbuh dan berkembang dalam diri peserta didik yang memiliki konsentrasi yang baik, perhatian, fokus, memahami, serta menyediakan waktu untuk sengaja mendengarkan pembicaraan. Ada beberapa indikator yang dapat dilihat dalam diri peserta didik dalam hal menyimak, antara lain: 1) Konsentrasi. Dalam kegiatan menyimak peserta didik mampu memberikan perhatian dan waktu untuk dapat mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Kegiatan menyimak memiliki beberapa tujuan antar lain melatih

konsentrasi peserta didik, melatih pemahaman, dan mengembangkan daya kreatif. Dalam proses menyimak diprioritaskan untuk melatih peserta didik supaya memberi perhatian terhadap materi yang diperdengarkan dan dapat membuat peserta didik memiliki konsentrasi penuh dalam kegiatan menyimak dibutuhkan strategi dari guru supaya peserta didik mampu menangkap pesan pokok dari sebuah cerita dan mampu membuat langkah-langkah praktis untuk menjawab tantangan dari bahan simakan yang diperdengarkan; 2) Daya ingat peserta didik terhadap materi simakan. Pendengar yang akan baik akan mampu memahami serta mengingat apa yang disimaknya. Peserta didik akan mampu mengingat bahan simakan apabila disimak dengan penuh perhatian dan konsentrasi. Guru perlu menerapkan berbagai strategi supaya proses menyimak dapat berjalan dengan baik. Pada saat menyimak guru melakukan kegiatan berbagi ide, berargumen, menyusun respons yang baik terhadap bahan simakan yang diperdengarkan (Betaubun, 2023).

Manfaat Menyimak

Kegiatan menyimak memiliki beberapa manfaat yaitu 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman hidup. Kegiatan menyimak memberi banyak informasi yang berharga bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengalaman komunikasi yang lain akan menambah wawasan dan memperluas cakrawala berpikir seorang individu; 2) Kegiatan menyimak menumbuhkan kecerdasan seorang individu. Pola berpikir akan semakin terasa sehingga berkembang menjadi pribadi yang berintelektual tinggi; 3) Memperkaya kosakata kita, dalam menjalin komunikasi dengan orang lain maka perbendaharaan kata seorang individu akan banyak. Orang yang sering menyimak pembicaraan orang lain dengan baik, proses komunikasinya akan lancar dan kata-kata yang digunakan sangat bervariasi ketimbang orang yang jarang melakukan kegiatan menyimak; 4) Dalam menyimak seorang individu wawasan terbuka lebar akan situasi dan kehidupan orang lain. Kegiatan menyimak meningkatkan penghayatan hidup serta membentuk seorang menjadi pribadi yang berkarakter, terbuka dan bersifat objektif dalam menilai dan melakukan sesuatu; 5) Meningkatkan kepekaan dan kepedulian sosial. Kepekaan seorang individu terhadap kehidupan dan situasi sekitarnya akan meningkat melalui kegiatan menyimak. Seorang individu belajar mengenal dan memahami suka dan duka kehidupan serta tantangan dan harapan yang terkandung di dalamnya. Seorang individu mampu merenungkan dan merefleksikan kehidupannya dan belajar sesuatu yang baru dari bahan yang disimak serta mampu menuntun seseorang untuk memecahkan masalah kehidupan yang alaminya sehari-hari; 6) Meningkatkan sikap penghargaan terhadap karya seni orang lain akan terbentuk dari pribadi yang memiliki keterampilan menyimak yang baik dan benar. Banyak bahasa yang terucap dan makna terkandung dalam kata-kata yang membutuhkan daya simak yang intens dan penuh konsentrasi. Penghargaan terhadap karya seni khususnya seni sastra akan tumbuh melalui proses menyimak yang baik dan benar; dan 7) Kegiatan menyimak yang dilatih dan dibiasakan setiap hari akan menggugah kreativitas dan semangat untuk menghasilkan ucapan-ucapan dan tulisan-tulisan yang inspiratif. Dengan banyak menyimak kita akan mendapat ide-ide yang cemerlang dan kreatif untuk menemukan makna terdalam dari hidup kita sebagai manusia. Kegiatan menyimak mendorong kita untuk lebih berkreasi dalam berkarya dan bekerja sehingga kemampuan berimajinasi akan meningkat (Alifa & Setyaningsih, 2020). Keterampilan menyimak dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan menyampaikan pendapat (Perayani & Rasna, 2022).

Mind Mapping

Media Pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses pembelajaran supaya peserta didik lebih mudah dan jelas dipahami dan dapat tercapai secara efektif dan efisien sebagai bagian dari komponen kurikulum (Widhiasti et al., 2022). Media pembelajaran meliputi alat yang baik secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari buku, *tape recorder*, kaset, video, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Pemilihan media yang baik dan tepat akan mendukung proses pembelajaran peserta didik dikarenakan dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik (Riyanto, 2021). *Mind Mapping* merupakan salah satu konsep belajar yang paling revolusioner di dunia pendidikan. Dewasa ini dunia pendidikan membutuhkan pembaharuan dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik dan mendukung peningkatan kreativitas peserta didik (Munasti et al., 2021).

Penggunaan *mind mapping* memberi kontribusi yang besar untuk menyiapkan peserta didik memiliki keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21. Model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu cara belajar untuk membantu peserta didik mempelajari dan menganalisis informasi yang disampaikan. Bentuk informasi yang disajikan dalam *mind mapping* umumnya berbentuk bagan atau diagram yang berisi mengenai konsep dasar yang ingin dikembangkan dengan gaya bahasa yang kreatif dan menarik. Informasi yang tersaji di *mind mapping* kemudian di presentasikan peserta didik dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh sesama teman. *Mind mapping* merupakan suatu model yang memberi banyak manfaat untuk perkembangan otak peserta didik. Dalam model pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* peserta didik belajar menemukan ide-ide pokok dari topik pembahasan yang dipilih serta memecahkan masalah yang terjadi dalam proses yang terjadi selama penyusunan *mind mapping* berlangsung (Situmorang et al., 2022).

Mind mapping adalah salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus, memori, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. *Mind mapping* adalah metode pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dengan menyusun ide-ide menjadi peta pikiran yang mudah dipahami peserta didik (Kustian, 2021). *Mind mapping* sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang peserta didik miliki dan membuat asosiasi di antara ide tersebut. *Mind mapping* merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berfikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak. Terdapat beberapa langkah membuat *mind mapping* yaitu 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; 2) Guru menyajikan materi; 3) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok yang anggotanya 2 orang; 4) Peserta didik merancang peta pikiran; 5) Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok; dan 6) Kesimpulan (Adimah, 2022).

Manfaat Belajar menggunakan Mind Mapping

Belajar dengan *mind mapping* akan mengajarkan peserta didik bagaimana meringkas untuk mengetahui inti dari sebuah materi pelajaran secara terstruktur. Manfaat dalam penggunaan *mind mapping* yaitu merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan

masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran, mengingat lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien (Lumbangaol, 2020). *Mind mapping* (peta pikiran) sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menyimpan informasi dalam bentuk catatan yang kreatif dan efektif sehingga mudah dipahami. Pemetaan informasi secara visual dalam *mind mapping* dapat memudahkan peserta didik mempelajari kaitan antar konsep (Faradiba & Bahri, 2024).

Beberapa manfaat memiliki *mind mapping* yaitu terencana, berkomunikasi, menjadi kreatif, menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, serta melihat gambar keseluruhan. *Mind Mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam menentukan dan menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran, serta metode yang dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam penguasaan konsep dari suatu pokok materi pelajaran. Adapun tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode ini yaitu 1) mempelajari konsep suatu materi pelajaran; 2) menentukan ide-ide pokok; 3) membuat peta pikiran; dan 4) mempresentasikan di depan kelas (Widia et al., 2020).

METHODS

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. Partisipan penelitian yaitu guru wali kelas 3C dan peserta didik kelas 3C SD Santa Angela. Data penelitian didapat melalui tiga jenis instrumen yaitu pedoman wawancara, pengamatan dan pedoman studi dokumen. Kegiatan wawancara digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi secara langsung dari guru kelas mengenai pembelajaran menyimak yang terlaksana di kelas dalam berbagai macam mata pelajaran. Sementara mengenai kegiatan pengamatan digunakan untuk melihat keterlaksanaan dari pembelajaran menyimak secara langsung dan hal ini didukung adanya studi dokumentasi. Perihal analisis datanya menggunakan teknik analisis data meliputi reduksi data, *display data*, dan verifikasi data. Selama proses analisis data, tidak lupa peneliti juga menghubungkan temuan data dengan teori mengenai pembelajaran menyimak berbasis karakter.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas ditemukan bahwa pembuatan *mind mapping* pembelajaran IPAS Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena itu proses penyusunannya mengikuti tahap-tahap penyusunan proyek kolaborasi. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Penyajian Masalah

Tahapan ini dilakukan dengan mendiskusikan permasalahan yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Peserta didik diperkenalkan mengenai kebutuhan setiap makhluk hidup. Setelah peserta didik menemukan bahwa semua makhluk hidup membutuhkan makanan maka dirancang produk yang akan dibuat dalam proyek ini adalah membuat poster mengenai makanan sehat. Poster yang dibuat oleh peserta didik kelas

III menjadi sumber data yang digunakan untuk penilaian keterampilan menyimak peserta didik.

2. Tahap Perencanaan Proyek

Pada tahapan ini dibentuk kelompok, merancang proyek, pembagian tugas dalam kelompok, mengumpulkan sumber belajar, menentukan strategi untuk kelompok. Pada tahapan ini keterampilan komunikasi peserta didik yang terlibat diantaranya adalah hipotesis. Pada tahapan ini peserta didik sudah mencari tahu tentang poster dan proses pembuatan posternya. Tahapan ini juga peserta didik sudah membuat hipotesis terkait proyek yang diberikan. Indikator mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari satu kejadian ini melibatkan logika berfikir masing-masing peserta didik.

3. Tahap Menyusun Jadwal Proyek

Tahapan ini sudah dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam membuat jadwal proyek. Jadwal proyek yang sudah disepakati yaitu mulai tanggal 2 Oktober 06 Desember 2023, selama 10 kali pertemuan peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan proyek berupa poster.

4. Tahap Pelaksanaan dan Monitori Proyek

Tahapan ini sudah dilakukan oleh peserta didik untuk membuat proyek berupa poster tentang makanan sehat. Tahapan ini guru memonitori setiap kegiatan yang peserta didik lakukan. Tahapan ini guru dan peserta didik sudah melakukan diskusi terkait materi yang akan dicantumkan kedalam poster. Serta guru melakukan proses revisi teradap poster yang sudah dikerjakan. Kegiatan revisi yang dilakukan bertujuan untuk menambah pemahaman peserta didik terkait poster yang mereka kerjakan, revisi dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan menampilkan poster yang sudah dibuatkan di layar proyektor. Setiap aspek-aspek didalam poster baik itu warna, kerapian, tata letak, dan konten dari poster selalu diberikan masukan oleh guru. Sehingga pada pekan kelima, poster yang dikumpulkan sudah dapat dinyatakan layak untuk dijadikan bahan ajar.

5. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi sudah dilakukan penilaian terhadap keterampilan komunikasi peserta didik terkait dengan pembuatan poster materi Makanan sehat. Penilaian yang dilakukan terkait dengan kemampuan menyimak dengan berpedoman kepada 6 indikator.

Berdasarkan setiap tahapan yang sudah dilakukan dalam pembuatan poster mengenai makanan sehat diperoleh hasil bahwa untuk indikator pertama yaitu kesesuaian isi presentasi dengan yang disimak peserta didik mencapai skor 4 yang artinya antar peserta didik sudah sering melakukan tindakan tersebut demi tercapainya tujuan yang ingin mereka capai. Kemudian untuk indikator kedua yaitu Kelengkapan isi presentasi, peserta didik dapat menceritakan kembali isi presentasi teman skor 4 yang artinya antar peserta didik sudah mampu memahami isi presentasi dari teman kelompok yang lain.

Kemudian untuk indikator ketiga ketepatan kesimpulan mencapai skor 3 yang peserta didik sudah baik dalam membuat rangkuman mengenai isi presentasi teman. Indikator keempat tentang Pelafalan dan intonasi mencapai skor 3 yang artinya setiap peserta didik yang melakukan presentasi proyek menggunakan intonasi dan pelafalan yang baik dan bervariasi.

Selanjutnya untuk indikator kelima yaitu penggunaan bahasa termasuk pilihan kata dan kalimat sudah baik dan mencapai skor 3 yang artinya pemilihan kata dan kalimat yang digunakan peserta didik sudah baik. Indikator yang keenam yaitu kelancaran dalam menyampaikan presentasi mencapai skor 4 yang peserta didik sudah melakukan dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan baik.

Penelitian yang sudah dilakukan dalam penerapan model pembelajaran media berbasis *mind mapping* berbantuan proyek kolaborasi P5 diperoleh hasil keterampilan menyimak peserta didik sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Perolehan Indikator Keterampilan Menyimak

Indikator	Poster makanan sehat	
	Model Pembelajaran	
	Konvensional	Mind mapping
1	3	4
2	3	4
3	3	3
4	3	3
5	3	3
6	3	4

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan **Tabel 1** diperoleh hasil bahwa penggunaan media *mind mapping* meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di beberapa indikator seperti indikator 1 kesesuaian isi, indikator 2 mengenai kelengkapan isi materi, dan indikator 6 mengenai kelancaran dalam menyampaikan materi.



Gambar 1. Suasana saat Peserta didik Mempresentasikan Hasil Mind Mapping kepada Para Pengunjung

Sumber: Dokumentasi Penulis 2024

Berdasarkan **Gambar 1** menunjukkan bahwa peserta didik semakin berani untuk menjelaskan apa yang telah dilakukan kepada para pengunjung yang hadir. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan mereka dalam hal menyimak sudah mulai terbentuk dengan baik.

Discussion

Metode *mind mapping* sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan menyimak serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis (Riyanto, 2021; Wu & Wu, 2020). Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat otak dalam pembelajaran karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan beragam gambar, simbol, warna dan bahan bacaan yang dapat memampukan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien (Listari & Gazali, 2022).

Sistem kerja *mind mapping* menggunakan kedua otak untuk dengan melibatkan penggunaan warna, gambar, dan tulisan sehingga menarik minat peserta didik sekolah dasar (Suastra & Arnyana, 2021). Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik tentu memberi semangat yang luar biasa kepada peserta didik. Model *mind mapping* tidak hanya mendorong kreativitas secara individu tetapi juga mendorong terjalinnya kerjasama yang baik dalam kelompok (Triana et al., 2021). Penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik untuk menggunakan berbagai sarana supaya hasil kreativitasnya semakin menarik. Hal ini terlihat dalam observasi yang dilakukan pada tanggal 21 November 2023, selama proses pengerjaan *mind mapping* terjalin komunikasi yang akrab diantar peserta didik dalam kelompok.

Berkreasi menggunakan berbagai warna maupun tulisan akan semakin membuat *mind mapping* karya kelompok semakin menarik (Putri & Damayanti, 2022). Dalam proses kerja sama peserta didik saling melengkapi ide maupun kreativitas. Proses bekerja sama dalam kelompok tercipta, peserta didik saling bergandengan tangan melengkapi *mind mapping* sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing (Lumbangaol, 2020). Penggunaan media dalam proses pembelajaran berkontribusi besar terhadap keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai target yang diharapkan. Terdapat beberapa fungsi media dalam proses pembelajaran di antaranya: 1) fungsi media sendiri sebagai alat bantu untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif; 2) penggunaan media dalam pengajaran merupakan bagian dan penting dari keseluruhan situasi belajar; 3) penggunaan media dalam pengajaran adalah bagian dari proses pembelajaran secara keseluruhan; dan 4) penggunaan media dalam pengajaran (Liando, 2023).

CONCLUSION

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama dan bersifat aktif reseptif. Dalam kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk dapat mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya, dan menafsirkan maknanya sehingga

tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Beberapa metode pembelajaran menyimak yang dapat dilakukan di SD adalah metode simak tulis, simak terka, simak cerita, bisik berantai, identifikasi kata kunci dan merangkum. Pada penelitian ini, pengaruh penerapan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan proyek terhadap keterampilan menyimak peserta didik dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *mind mapping* mampu lebih memberdayakan dan meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik bila dibandingkan model pembelajaran lainnya. Serangkaian aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam model *mind mapping* mampu meningkatkan dan mengembangkan keterampilan menyimak mereka secara optimal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan desain *mind mapping* yang efektif untuk pembelajaran.

AUTHOR'S NOTE

Terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam proses penulisan artikel ini. Para dosen Pendidikan Dasar yang terus mendukung dan membantu serta membagikan pengalaman. Peneliti berharap di masa yang akan datang semakin lebih baik lagi dalam menyusun artikel.

REFERENCES

- Adimah, N. (2022). Penggunaan media mind mapping untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 9-15.
- Alifa, N., & Setyaningsih, N. H. (2020). Pengaruh keterampilan menyimak dan membaca cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 98-103.
- Amalia, N., & Arifin, M. (2021). Desain bahan ajar keterampilan menyimak BIPA "Aku Suka Indonesia". *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 17(2), 265-271.
- Betaubun, S. L. (2023). Penerapan metode cerita untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2064-2075.
- Dhamina, S. I., & Wanti, L. I. (2022). Kesalahan pelafalan fonem bahasa jawa siswa kelas menengah di Ponorogo. *Diwangkara: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(2), 85-92.
- Ernawati, N. L. S., & Rasna, I. W. (2020). Menumbuhkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 103-112.
- Faradiba, P. S. A. A., & Bahri, A. (2024). Systematic literature review: Using mind mapping to improve students' creative thinking abilities. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 3(1), 921-929.

- Fuadah, M., Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2022). Pengaruh dongeng digital dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 301-309.
- Juniartini, N. M. E., & Rasna, I. W. (2020). Pemanfaatan aplikasi Google Meet dalam keterampilan menyimak dan berbicara untuk pembelajaran bahasa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 133-141.
- Jusmeri, J. (2021). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menyimak dikelas VI sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1683-1688.
- Kustian, N. G. (2021). Penggunaan metode mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30-37.
- Liando, M. R. (2023). Penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pendek siswa kelas V SD GMIM 4 Tondano. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 687-691.
- Listari, N., & Gazali, Z. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan konsep mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Empiricism Journal*, 3(1), 68-73.
- Lumbangaol, T. (2020). Penerapan strategi pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Teks Panjang" mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 173346 Dolok Martumbur Kecamatan Muara Kelas IV TP 2018/2019. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 2(2), 27-34.
- Lutfiyatun, E. (2022). Optimasi keterampilan menyimak bahasa Arab dengan media Youtube. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(1), 1-14.
- Momang, H. D. (2021). Pengembangan model buku ajar digital keterampilan menyimak berdasarkan pendekatan autentik. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(1), 71-93.
- Munasti, K., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Penggunaan mind mapping sebagai media pengembangan kreativitas anak di masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 179-185.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48-56.
- Ndruru, S. (2022). Peningkatan keterampilan menyimak kegiatan wawancara melalui penerapan metode demonstrasi siswa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 493-497.
- Perayani, K., & Rasna, I. W. (2022). Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108-117.

- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh metode mind map dengan media komik terhadap minat baca dan hasil belajar kognitif siswa. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87.
- Putri, I. Y., & Damayanti, P. V. (2022). Analisis penggunaan metode pembelajaran mind mapping terhadap prestasi belajar siswa. *Epistema*, 3(2), 108-111.
- Rachmi, T., Dewi, N. F. K., & Astuti, C. F. (2023). Optimalisasi kemampuan menyimak melalui metode bermain peran pada anak usia dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 133-143.
- Rahmayani, S., Angraini, S., & Gusmaneli, G. (2024). Peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan model discovery learning pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 1-19.
- Riyanto, A. (2021). Meningkatkan kemampuan pemahaman materi dengan menggunakan media mind mapping. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 1(1), 1-8.
- Situmorang, K. D., Sinaga, R., Marianus, S. M., & Tanjung, D. S. (2022). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 173417 Pollung dan SDN 173420 Pollung. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1335-1347.
- Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2021). Perspektif guru sekolah dasar terkait penggunaan mind mapping dalam menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri siswa. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(4), 62-71.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh metode pembelajaran mind map terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86-94.
- Sulistiyowati, D. (2022). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode permainan mencari harta karun pada siswa SD Negeri Sumbergandu 01. *Jurnal Dieksis ID*, 2(1), 29-37.
- Triana, R., Asrin, A., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis penerapan metode pembelajaran mind mapping di SDN 2 Wakul dan SDN Gerintuk. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Educational Journal*, 2(1), 11-18.
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan strategi mind mapping untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 467-473.
- Widhiasti, A., Putri, A., Fanani, M. A., Salim, N., & Kurnia, Y. R. (2022). Analysis of learning components in implementation of educational process in schools. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 219-234.
- Wu, H. Z., & Wu, Q. T. (2020). Impact of mind mapping on the critical thinking ability of clinical nursing students and teaching application. *Journal of International Medical Research*, 48(3), 1-8.

- Yonani, M., Amrina, W., & Fadli, M. (2021). Pengaruh penggunaan model pembelajaran (mind mapping peta konsep) terhadap hasil belajar menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 671-678.
- Yustuti, S., Masrun, M., & Hikmah, H. (2023). Development of listening skills evaluation instruments| pengembangan instrumen evaluasi keterampilan menyimak. *Mantiqul Tayr: Journal of Arabic Language*, 3(1), 1-10.